Volume 3 No. 9 2026, 1063 - 1070
DOI : 10.62335

BESIRU

Jurnal Pengabdian Masyarakat

https://manggalajournal.org/index.php/BESIRU

E-ISSN 3031-9420

PENGUATAN KOMPETENSI GURU PENDAMPING LKS MPLB MELALUI WORKSHOP ADMINISTRASI PERKANTORAN BERBASIS KEBUTUHAN INDUSTRI

Muhammad Dede Puja Kusuma[1]

[1]*Politeknik Madyathika*

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 9 Agustus 2026
Revised: 29 Agustus 2026
Accepted: 6 September 2026

Key words:
Office Administration, Vocational Teachers, Industry Needs

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The development of digital technology and changes in workplace practices require vocational teachers to continuously strengthen their competencies to ensure the relevance of learning to industry needs. This community service activity aimed to strengthen the competencies of vocational high school teachers who mentor the Student Competency Competition (LKS) in Office Management and Business Services (MPLB). The activity was conducted through a needs-based Office Administration Workshop involving 30 LKS mentor teachers from vocational schools in Central Java at Politeknik Madyathika Purbalingga. An educational-participatory approach was applied through material presentation, discussion, practice, and evaluation. The activity provided opportunities for participants to strengthen their understanding of modern office administration, exchange experiences, and relate administrative competencies to workplace demands. The workshop is expected to support teachers in improving the relevance of MPLB learning and LKS mentoring to technological developments and current industry competency requirements.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dan perubahan praktik kerja menuntut guru vokasi untuk terus memperkuat kompetensinya agar pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kompetensi guru pendamping Lomba Kompetensi Siswa (LKS) bidang Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Kegiatan dilaksanakan melalui Workshop Administrasi Perkantoran Berbasis Kebutuhan Industri yang melibatkan 30 guru pendamping LKS dari SMK di Jawa Tengah di Politeknik Madyathika Purbalingga. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, praktik, dan evaluasi. Kegiatan memberikan ruang bagi peserta untuk memperkuat pemahaman mengenai administrasi perkantoran modern, bertukar pengalaman, serta menghubungkan kompetensi administrasi dengan tuntutan dunia kerja. Workshop diharapkan dapat mendukung peningkatan relevansi pembelajaran dan pendampingan LKS MPLB dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan kompetensi industri.

[1] Corresponding author: mdpkusuma@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Karakter pendidikan vokasi menekankan penguasaan pengetahuan sekaligus keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam lingkungan pekerjaan. Perkembangan teknologi, perubahan proses bisnis, dan dinamika kebutuhan tenaga kerja menyebabkan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja juga terus mengalami perubahan. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan vokasi untuk mengembangkan pembelajaran yang mampu menghubungkan pengetahuan dengan praktik kerja secara kontekstual. Relevansi antara kompetensi yang diberikan dalam pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja menjadi salah satu aspek penting dalam memastikan lulusan memiliki kesiapan untuk memasuki lingkungan kerja. Salah satu persoalan yang perlu mendapat perhatian dalam pendidikan vokasi adalah kesesuaian antara kompetensi yang dikembangkan di sekolah dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Konsep *link and match* menekankan bahwa kompetensi lulusan perlu diselaraskan dengan kebutuhan industri, baik dari sisi kualitas, jenis kompetensi, maupun penerapannya dalam pekerjaan. Hasil kajian mengenai optimalisasi link and match menunjukkan bahwa penyelarasan kurikulum, praktik kerja industri, uji kompetensi, kerja sama kelembagaan, serta berbagai bentuk hubungan sekolah dengan DUDI merupakan bagian penting dalam membangun relevansi pendidikan vokasi. Dengan demikian, keterhubungan antara sekolah dan dunia industri perlu dibangun secara sistematis agar proses pendidikan tidak berjalan terpisah dari perkembangan kebutuhan pekerjaan (Maulina & Yoenanto, 2022). Perubahan kebutuhan kompetensi tersebut semakin terlihat seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai bidang pekerjaan. Transformasi digital tidak hanya mengubah perangkat yang digunakan dalam pekerjaan, tetapi juga mengubah cara informasi dikelola, pekerjaan dilakukan, serta komunikasi dan kolaborasi dibangun.

Dalam lingkungan kerja modern, tenaga kerja perlu memiliki kemampuan menggunakan teknologi sekaligus mampu beradaptasi terhadap perubahan proses kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan vokasi perlu memberikan perhatian terhadap pengembangan kompetensi digital agar peserta didik memiliki kesiapan menghadapi perubahan teknologi yang terjadi di dunia kerja. Perkembangan teknologi dengan demikian menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kompetensi pendidikan vokasi (Fernando Nahuway et al., 2024). Perubahan lingkungan kerja tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan bidang Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Administrasi perkantoran yang sebelumnya banyak menggunakan prosedur dan dokumen secara manual berkembang menuju pemanfaatan sistem digital, aplikasi perkantoran, dokumen elektronik, pengelolaan data, dan komunikasi berbasis teknologi. Digitalisasi administrasi dapat memberikan manfaat berupa peningkatan efisiensi, percepatan alur kerja, kemudahan akses informasi, serta peningkatan kualitas pengelolaan dokumen.

Pada saat yang sama, perubahan tersebut menuntut sumber daya manusia memiliki keterampilan yang sesuai dengan sistem kerja digital. Hal tersebut sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian pada siswa SMK bidang MPLB yang menunjukkan bahwa pembekalan administrasi perkantoran modern, khususnya pengelolaan arsip, komunikasi bisnis, dan tata kelola dokumen digital, dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta dalam menghadapi dunia kerja (Kusuma & Ridwanca, 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran MPLB perlu memberikan pengalaman yang mencerminkan praktik administrasi perkantoran yang berkembang di lingkungan kerja (Anggita Sari et al., 2026). Kebutuhan terhadap kompetensi digital tidak hanya berlaku bagi peserta didik, tetapi juga bagi pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran.

Guru vokasi dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sesuai dengan bidang keahliannya. Kajian mengenai kompetensi digital pendidik TVET di Indonesia menunjukkan bahwa kompetensi digital guru menjadi semakin penting seiring meningkatnya aktivitas digital dalam masyarakat dan pendidikan, sementara dasar kompetensi digital bagi pendidik TVET masih memerlukan penguatan dan pengembangan yang lebih jelas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan kompetensi guru agar mampu merespons perubahan teknologi dan tuntutan pembelajaran vokasi yang semakin digital (Widaningsih et al., 2024). Selain kompetensi digital, guru vokasi membutuhkan keterampilan profesional yang dapat mendukung pelaksanaan tugas dalam berbagai situasi pembelajaran. Keterampilan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga mencakup kemampuan komunikasi, perencanaan, hubungan interpersonal, organisasi dan manajemen, pengambilan keputusan, serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Penelitian terhadap guru SMK dalam program keahlian ganda menunjukkan bahwa transferable skills merupakan bagian penting yang mendukung pelaksanaan tugas profesional guru vokasi. Penguatan keterampilan tersebut menjadi penting karena guru perlu menghadapi perubahan tuntutan pekerjaan dan pembelajaran secara adaptif (Purnomo et al., 2022). Pengembangan kompetensi guru juga perlu dilakukan secara berkelanjutan karena kebutuhan profesional pendidik dapat berubah seiring perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran. Penelitian mengenai pengembangan profesional guru SMK menunjukkan bahwa guru masih menghadapi berbagai persoalan dalam melaksanakan pengembangan profesional, termasuk kebutuhan terhadap kegiatan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengembangan profesional tidak hanya diperlukan untuk meningkatkan kemampuan individual guru, tetapi juga untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran vokasi secara keseluruhan.

Oleh karena itu, kegiatan pengembangan kompetensi yang memberikan pengalaman belajar sesuai kebutuhan guru menjadi salah satu bagian penting dalam peningkatan profesionalisme pendidik vokasi (Murwaningsih & Fauziah, 2022). Kebutuhan penguatan kompetensi tersebut memiliki relevansi khusus bagi guru yang berperan sebagai pendamping Lomba Kompetensi Siswa (LKS) bidang MPLB. Guru pendamping tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga mengarahkan peserta didik dalam menerapkan kompetensi secara sistematis, teliti, efektif, dan sesuai dengan prosedur kerja. Posisi tersebut membutuhkan pemahaman yang memadai mengenai kompetensi bidang keahlian serta perkembangan praktik kerja yang relevan. Dalam konteks pendidikan administrasi perkantoran, pengalaman pembelajaran yang berhubungan dengan dunia kerja juga memiliki peran dalam penguasaan kompetensi peserta didik. Penelitian mengenai praktik kerja industri pada kompetensi administrasi perkantoran menunjukkan adanya hubungan positif antara efektivitas pelaksanaan praktik kerja industri dengan penguasaan kompetensi keahlian peserta didik (Lisnawati & Adman, 2019).

Hubungan dengan dunia industri menjadi semakin penting karena kompetensi yang dikembangkan dalam pendidikan vokasi perlu mencerminkan standar dan praktik yang berlaku dalam lingkungan pekerjaan. Pelibatan pihak industri dalam proses pendidikan dapat dilakukan melalui penyelarasan kompetensi, praktik kerja, maupun keterlibatan praktisi dalam proses asesmen. Penelitian mengenai asesmen berbasis industri pada pendidikan vokasi menunjukkan bahwa keterlibatan praktisi industri dalam penilaian kompetensi dapat menjadi bagian dari penguatan hubungan antara pendidikan vokasi dan dunia kerja. Pendekatan tersebut memberikan peluang agar kompetensi peserta didik dinilai berdasarkan tuntutan kompetensi yang lebih dekat dengan kebutuhan industri (Vachruddin et al., 2023). Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengembangan kompetensi guru melalui workshop menjadi salah satu pendekatan yang relevan.

Workshop dapat memberikan ruang bagi peserta untuk memperoleh pengetahuan baru, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi, serta mempraktikkan keterampilan yang sesuai dengan bidang tugasnya. Penelitian mengenai program pelatihan bagi guru SMK menunjukkan bahwa pelatihan memiliki peran dalam memantapkan kompetensi profesional guru dan bahwa kebutuhan pelatihan perlu disesuaikan dengan kebutuhan keahlian guru. Dengan demikian, kegiatan pelatihan yang dirancang berdasarkan kebutuhan peserta dapat menjadi sarana untuk memperkuat kompetensi guru sekaligus meningkatkan relevansi pembelajaran dengan perkembangan pekerjaan (Haryana et al., 2018). Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Politeknik Madyathika Purbalingga dengan melibatkan 30 guru pendamping LKS MPLB dari SMK di Jawa Tengah. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Workshop Administrasi Perkantoran Berbasis Kebutuhan Industri sebagai upaya memperkuat kompetensi guru pendamping dalam memahami perkembangan praktik administrasi perkantoran dan tuntutan dunia kerja. Materi workshop diarahkan pada aspek administrasi perkantoran yang relevan dengan perkembangan teknologi, pengelolaan dokumen dan informasi, komunikasi profesional, serta penerapan prosedur kerja.

Kegiatan ini sekaligus menjadi bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung penguatan pendidikan vokasi melalui peningkatan kapasitas pendidik pada jenjang pendidikan menengah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru pendamping LKS MPLB mengenai praktik administrasi perkantoran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk memperkuat kemampuan peserta dalam memahami perkembangan administrasi perkantoran, menghubungkan kompetensi pembelajaran dengan praktik pekerjaan, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam proses pendampingan peserta didik. Manfaat kegiatan diharapkan tidak hanya dirasakan oleh guru sebagai peserta workshop, tetapi juga dapat diteruskan kepada peserta didik melalui penerapan hasil kegiatan dalam pembelajaran dan latihan LKS di sekolah masing-masing. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas guru pendamping dan penguatan relevansi pembelajaran MPLB dengan dinamika kebutuhan dunia kerja.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk Workshop Administrasi Perkantoran Berbasis Kebutuhan Industri bagi 30 guru pendamping Lomba Kompetensi Siswa (LKS) bidang Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) dari SMK di Jawa Tengah. Kegiatan bertempat di Politeknik Madyathika Purbalingga dengan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, praktik, dan evaluasi. Materi workshop disesuaikan dengan perkembangan administrasi perkantoran dan kebutuhan dunia kerja. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan, yaitu (1) persiapan, meliputi koordinasi dan penyusunan materi; (2) penyampaian materi mengenai administrasi perkantoran modern dan kebutuhan industri; (3) diskusi, untuk mengidentifikasi permasalahan dan pengalaman peserta dalam pendampingan LKS; (4) praktik, berupa penerapan materi administrasi perkantoran; dan (5) evaluasi, untuk mengetahui pemahaman serta tanggapan peserta terhadap kegiatan. Tahapan tersebut dirancang agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran dan pendampingan LKS MPLB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk Workshop Administrasi Perkantoran Berbasis Kebutuhan Industri di Politeknik Madyathika Purbalingga.

Kegiatan diikuti oleh 30 guru pendamping Lomba Kompetensi Siswa (LKS) bidang Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) dari SMK di Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, praktik, dan evaluasi. Kegiatan dirancang untuk memberikan penguatan pengetahuan dan keterampilan kepada guru dalam memahami perkembangan administrasi perkantoran serta kebutuhan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai administrasi perkantoran modern yang berkaitan dengan perkembangan praktik kerja, pemanfaatan teknologi perkantoran, pengelolaan dokumen dan informasi, komunikasi profesional, serta prosedur kerja administrasi. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan materi dengan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran maupun pendampingan LKS MPLB.

Gambar 1. Penyampaian Materi Workshop Administrasi Perkantoran

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan praktik. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman serta permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan pendampingan LKS di sekolah masing-masing. Melalui kegiatan tersebut, peserta dapat bertukar pengalaman mengenai penerapan kompetensi administrasi perkantoran dan kebutuhan keterampilan peserta didik. Tahap praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami penerapan materi secara lebih konkret dan menghubungkannya dengan aktivitas administrasi perkantoran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Gambar 2. Aktivitas Peserta dalam Workshop

Secara umum, kegiatan berlangsung secara interaktif dan partisipatif. Peserta terlibat dalam penyampaian materi, diskusi, dan praktik selama workshop. Keterlibatan tersebut

memberikan ruang bagi peserta untuk memperluas pemahaman melalui pertukaran pengalaman dan penerapan materi. Kegiatan workshop kemudian diakhiri dengan sesi foto bersama antara peserta dan tim pengabdian. Sesi tersebut menjadi dokumentasi akhir kegiatan yang menunjukkan keterlibatan peserta selama pelaksanaan workshop serta menjadi bagian dari rangkaian penutup kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Gambar 3. Foto Bersama Peserta dan Tim Pengabdian

Tabel 1. Tahapan dan Hasil Pelaksanaan Workshop

Tahap	Kegiatan	Hasil yang Diharapkan	Peserta
Persiapan	Koordinasi, identifikasi kebutuhan, penyusunan materi	Kesiapan kegiatan dan materi	30 Guru
Penyampaian materi	Pemaparan administrasi perkantoran modern	Peningkatan pemahaman peserta	30 Guru
Diskusi	Identifikasi masalah dan berbagi pengalaman	Teridentifikasinya kebutuhan dan kendala	30 Guru
Praktik	Penerapan administrasi perkantoran	Peningkatan keterampilan praktis	30 Guru
Evaluasi & refleksi	Evaluasi pemahaman dan tanggapan peserta	Mengetahui ketercapaian kegiatan	30 Guru

Sumber: Data kegiatan pengabdian, 2026

Pembahasan

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa workshop memberikan ruang bagi guru pendamping LKS MPLB untuk memperoleh penguatan pengetahuan sekaligus mengaitkannya dengan praktik administrasi perkantoran. Hal ini penting karena guru pendamping tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi juga perlu memahami perkembangan praktik kerja yang menjadi dasar pembinaan kompetensi. Perkembangan administrasi perkantoran yang semakin memanfaatkan teknologi menuntut guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya agar materi yang diberikan kepada peserta didik tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Keterlibatan peserta dalam diskusi dan praktik menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif dapat digunakan dalam kegiatan pengembangan kompetensi guru. Peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi di sekolah sehingga materi yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dapat dikaitkan dengan kondisi pembelajaran dan pendampingan LKS. Pertukaran pengalaman antarpeserta juga memberikan tambahan wawasan mengenai berbagai kondisi yang dihadapi dalam pembinaan peserta didik bidang MPLB.

Tahap praktik menjadi bagian penting karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan materi dengan penerapan administrasi perkantoran secara lebih konkret. Bagi guru pendamping LKS, pemahaman terhadap praktik tersebut dapat membantu dalam memberikan pembinaan yang lebih sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Dengan demikian,

kegiatan workshop tidak hanya berorientasi pada penambahan pengetahuan, tetapi juga mendorong peserta untuk mempertimbangkan penerapan kompetensi dalam proses pembelajaran dan pendampingan peserta didik. Secara keseluruhan, workshop dapat menjadi salah satu bentuk penguatan kapasitas guru pendamping dalam menghadapi perubahan praktik administrasi perkantoran. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan diharapkan dapat diterapkan kembali dalam pembelajaran dan pendampingan LKS di sekolah masing-masing. Dengan adanya pengembangan kompetensi yang dilakukan secara berkelanjutan, guru diharapkan semakin mampu menyesuaikan pembelajaran MPLB dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui Workshop Administrasi Perkantoran Berbasis Kebutuhan Industri memberikan implikasi berupa penguatan kapasitas guru pendamping LKS MPLB dalam memahami kompetensi administrasi perkantoran yang selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Pendekatan yang memadukan penyampaian materi, diskusi, dan praktik memberikan ruang bagi guru untuk menghubungkan pengetahuan administrasi perkantoran dengan kebutuhan pembelajaran dan pendampingan peserta didik. Dengan demikian, workshop ini dapat menjadi salah satu upaya untuk memperkuat relevansi pembelajaran MPLB dengan tuntutan dunia kerja, khususnya dalam menghadapi perubahan praktik administrasi perkantoran yang semakin berbasis teknologi. Penguatan kompetensi guru diharapkan dapat mendukung pembinaan peserta didik agar memiliki keterampilan administrasi yang lebih sesuai dengan perkembangan lingkungan kerja dan kebutuhan kompetensi bidang MPLB.

DAFTAR PUSTAKA

Anggita Sari, N., Fathah, M., Ade Fitria, B., Dinda Andini, W., Nabila Akhmad, M., & Sriwedari, T. (2026). ANALISIS DIGITALISASI TERHADAP SISTEM ADMINISTRASI PERKANTORAN. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *10*(2), 1000–1007. https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v10i2

Fernando Nahuway, V., Administrasi, J., Politeknik, N., Ambon, N., & Alamat,). (2024). Manajemen Perkantoran Modern Di Era Digitalisasi: Suatu Tinjauan Literatur. *JURNAL ADMINISTRASI TERAPAN*, *3*(1), 303–315.

Haryana, K., Adhi Yoga Pambayun, N., Chaerul, L. Y., Kunci, K., & Profesional, K. (2018). PERANAN PROGRAM PELATIHAN DALAM MEMANTAPKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMK TKR THE CONTRIBUTION OF EXPERTISE TRAINING TO STRENGTHEN THE PROFESSIONAL COMPETENCE OF SMK TKR TEACHER. In *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* (Vol. 1, Number 1).

Kusuma, M. D. P., & Ridwanca, A. (2026). SOSIALISASI PENGETAHUAN BIDANG ADMINISTRASI PERKANTORANBAGI SISWA SMK NU 01 BELIK. *Abdi Jurnal Publikasi*, *4*(3), 152–155. https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/article/view/2067/1686

Lisnawati, R., & Adman, A. (2019). Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri Dalam Penguasaan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *4*(2), 264. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18022

Maulina, M., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *10*(1), 28–37. https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.48008

Murwaningsih, T., & Fauziah, M. (2022). The Problem and Need for Continuing Professional Development of Vocational School Teachers. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *28*(1), 76–92. https://doi.org/10.21831/jptk.v28i1.42860

Purnomo, P., Marsono, M., & Tuwoso, T. (2022). Transferable skills perception analysus of vocational teachers on-in-on-in dual skills program. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *11*(2), 254–264. https://doi.org/10.21831/jpv.v11i3.44428

Vachruddin, V. P., Susanto, B. A., Karim, A. R., Kusaeri, K., & Aditomo, A. (2023). Industrial-based competency and expertise assessment: study of management assessments at SMK center of excellence and vocational education and training (vet). *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *29*(2), 208–229. https://doi.org/10.21831/jptk.v29i2.63801

Widaningsih, L., Sari, A. R., Dwiyanti, V., Maknun, J., & Hayat, J. (2024). How digital competency for Indonesian TVET educators explored in the last decade: a systematic literature review based on the Australian qualification framework. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *30*(2). https://doi.org/10.21831/jptk.v30i2.71436

LAMPIRAN

Lampiran 1. Narasumber dan Tim Pelaksana pada Kegiatan LKS MPLB Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2026